

Peran Moderasi *Green Perceived Risk* Pada Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Dan Religiusitas Terhadap Minat Investasi *Green Sukuk*

Nuril Khikmawati, Nur Ajizah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan, Jl. Yudharta No.7, Kembangkuning, Sengonagun, Kec. Purwosari, Pasuruan
[E-mail: nrlkhikma@gmail.com](mailto:nrlkhikma@gmail.com) ; azizah@yudharta.ac.id

Abstrak

Perubahan iklim dan transisi menuju ekonomi hijau telah mendorong pentingnya investasi berkelanjutan, salah satunya melalui instrumen *green sukuk*. Namun, partisipasi mahasiswa sebagai calon investor masa depan terhadap produk ini masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, motivasi, dan religiusitas terhadap minat investasi *green sukuk* dengan *green perceived risk* sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah mahasiswa di Kota Malang dengan sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, motivasi, dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *green sukuk*. Selain itu, *green perceived risk* memoderasi secara negatif hubungan tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *green perceived risk* merupakan faktor penting dalam membentuk minat investasi, sehingga diperlukan edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi persepsi risiko berlebihan pada mahasiswa sebagai calon investor potensial.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Motivasi; Religiusitas; *Green Perceived Risk*; Minat Investasi *Green Sukuk*;

Abstrac

Climate change and the transition toward a green economy have emphasized the importance of sustainable investment, one of which is through green sukuk instruments. However, university students, as future potential investors, still show relatively low participation in this product. This study aims to analyze the influence of financial literacy, motivation, and religiosity on the intention to invest in green

sukuk, with green perceived risk as a moderating variable. The population of this research consists of university students in Malang City, with samples selected using purposive sampling techniques. This study employs an associative quantitative approach, collecting data through questionnaires and analyzing them using Moderated Regression Analysis. The findings reveal that financial literacy, motivation, and religiosity have a positive and significant effect on the intention to invest in green sukuk. Furthermore, green perceived risk negatively moderates these relationships. The study concludes that green perceived risk is a crucial factor in shaping investment intentions, thus requiring more intensive education to enhance understanding and reduce excessive risk perceptions among students as potential investors.

Keywords: Financial Literacy; Motivation; Religiosity; Green Perceived Risk; Intention to Invest in Green Sukuk

Pendahuluan

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan telah mendorong lahirnya ekonomi hijau (*green economy*) sebagai solusi global. Salah satu instrumen yang berkembang dalam mendukung pendanaan proyek hijau adalah *green sukuk*, yakni obligasi syariah yang diperuntukkan bagi proyek ramah lingkungan. Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan instrumen ini, terbukti sejak 2018 menjadi pelopor penerbitan *green sukuk* global dan berhasil menjadi penerima investasi hijau terbesar di Asia Tenggara tahun 2023 dengan nilai hampir US\$ 1,6 miliar. Pencapaian ini menunjukkan komitmen Indonesia terhadap pembiayaan berkelanjutan.

Pertumbuhan pasar sukuk di Indonesia juga menunjukkan tren positif. Data Statistik Sukuk Syariah (Maret 2025) mencatat outstanding sukuk meningkat dari Rp30,35 triliun (2020) menjadi Rp62,53 triliun (2025), dengan jumlah emisi korporasi naik dari 274 (2020) menjadi 545 (2025). Namun, meski potensinya besar, partisipasi investor domestik, terutama generasi muda, masih rendah. Data DJPPR (2023) menunjukkan generasi Z hanya menyumbang 0,86%–1,09% pada sukuk ritel domestik, sedangkan mahasiswa 2,50%–4,69%. Kesenjangan ini menegaskan pentingnya analisis faktor yang memengaruhi minat mahasiswa pada *green sukuk*.

Kota Malang dipandang sebagai lokasi representatif untuk mengkaji fenomena ini. Berdasarkan data S-INVEST, jumlah investor individu di Malang mencapai 288.077 SID pada Maret 2025, meningkat 11,10% dari tahun sebelumnya. Mayoritas investor berasal dari kelompok usia muda, dengan 54,47% berusia di bawah 30 tahun. Bahkan, mahasiswa juga mulai menunjukkan ketertarikan terhadap investasi berkat dorongan pengetahuan akademis dan pengaruh sosial. Namun, meskipun tren investasi meningkat, perhatian khusus terhadap *green sukuk* masih minim, sehingga ada potensi besar yang belum tergarap.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi rendahnya minat tersebut adalah literasi keuangan. Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi yang berhubungan dengan keuangan pribadi. Mahasiswa yang memiliki pemahaman finansial cenderung lebih rasional dan percaya diri dalam memilih instrumen investasi, termasuk *green sukuk*. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap investasi terbentuk dari pemahaman literasi, norma sosial, serta kontrol perilaku yang dirasakan. Sejumlah penelitian, seperti oleh Cantika dkk. (2022) dan Agustin dkk. (2023), menunjukkan literasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Namun, hasil berbeda ditemukan Ladamay dkk. (2021) yang menilai literasi tidak berpengaruh signifikan.

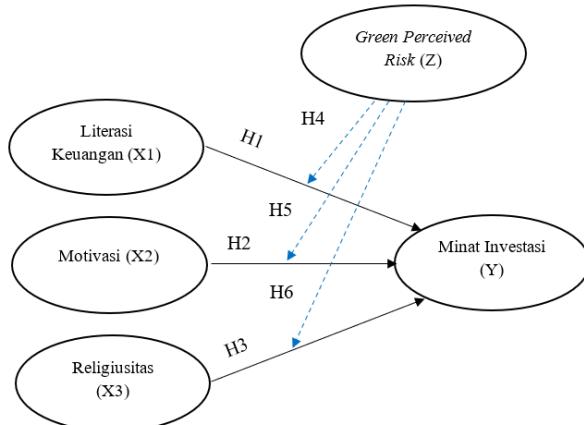
Selain literasi, motivasi juga berperan penting dalam membentuk minat investasi. Motivasi adalah proses yang mendorong individu untuk bergerak, bekerja, dan menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi (Schunk *et al.*, 2014). Menurut Robbins (2015), motivasi mencakup intensitas, arah, dan ketekunan upaya individu untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat bersifat intrinsik (dorongan internal seperti kepedulian lingkungan) maupun ekstrinsik (dorongan eksternal seperti keuntungan finansial). TPB menjelaskan bahwa motivasi dapat membentuk sikap positif, memperkuat norma sosial, serta meningkatkan kontrol perilaku dalam berinvestasi. Penelitian sebelumnya mayoritas menemukan pengaruh positif motivasi terhadap minat investasi, meskipun ada studi yang menunjukkan hasil negatif (Rahmawati dkk., 2023). Hal ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut.

Faktor lain yang relevan adalah religiusitas, yaitu sejauh mana nilai-nilai agama memengaruhi keputusan keuangan. Menurut Alwi (2014), religiusitas merupakan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut individu yang dipertahankan dan dilakukan secara konsisten akan melahirkan ketiaatan terhadap ajaran agama. Individu dengan religiusitas tinggi cenderung memilih instrumen yang sesuai prinsip syariah, termasuk *green sukuk*. TPB menjelaskan bahwa religiusitas memperkuat sikap positif, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam investasi. Sejumlah studi (Falikhah dkk., 2024; Affan & Rusgianto, 2023) menunjukkan pengaruh signifikan religiusitas terhadap minat investasi, meski ada penelitian berbeda yang menyatakan tidak signifikan (Prasetio dkk., 2023).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menghadirkan variabel *green perceived risk* sebagai moderasi. *Green perceived risk* adalah persepsi konsumen terhadap potensi konsekuensi negatif yang dapat muncul akibat pembelian atau penggunaan produk ramah lingkungan (Chen & Chang, 2013). Selain itu, Aditi *et al.* (2020) mendefinisikan *green perceived risk* sebagai suatu dugaan seseorang ketika membeli suatu produk akan menimbulkan risiko negatif bagi lingkungan. *Green perceived risk* mencerminkan persepsi individu terhadap risiko dari instrumen ramah lingkungan, seperti ketidakpastian imbal hasil, transparansi proyek, atau kinerja proyek hijau. Menurut Chen & Chang (2013),

semakin tinggi risiko yang dirasakan, semakin rendah minat terhadap investasi hijau. Variabel ini diduga memoderasi hubungan literasi, motivasi, dan religiusitas terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi *green* sukuk.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, dan religiusitas terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi pada *green* sukuk, dengan memasukkan *green perceived risk* sebagai variabel moderasi. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi *green* sukuk, (2) menguji pengaruh motivasi terhadap minat investasi *green* sukuk, (3) menguji pengaruh religiusitas terhadap minat investasi *green* sukuk, serta (4) menganalisis peran *green perceived risk* dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan, motivasi, dan religiusitas terhadap minat investasi *green* sukuk. Adapun hipotesis penelitian sebagaimana berikut :



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur mengenai perilaku investasi berkelanjutan, serta memberikan implikasi praktis bagi pemerintah, otoritas keuangan, dan lembaga terkait dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda, khususnya mahasiswa, dalam mendukung pengembangan pasar keuangan hijau di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu literasi keuangan, motivasi, dan religiusitas, terhadap variabel dependen, yaitu minat investasi *green* sukuk, dengan *green perceived risk* sebagai variabel moderasi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Malang, yang dipilih sebagai tempat studi untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian

ini adalah mahasiswa aktif dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang berlokasi di Kota Malang. Mengingat jumlah populasi tidak diketahui, sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Machin dan Campbell (1978), yang menghasilkan ukuran sampel sebanyak 116 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, di mana kriteria sampel mencakup mahasiswa yang aktif dan pernah mengikuti seminar atau *workshop* tentang investasi, serta yang telah menempuh perkuliahan terkait materi investasi atau manajemen keuangan.

Data dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuisioner dan diukur menggunakan skala Likert. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software SPSS versi 26 untuk menguji hubungan antar variabel. Setiap variabel penelitian diukur menggunakan indikator, sebagai berikut :

- 1) Indikator literasi keuangan meliputi : pengetahuan umum, perilaku menabung dan pinjaman, asuransi, dan prinsip investasi (Chen & Volpe, 1998).
- 2) Indikator motivasi meliputi : perubahan terkait jiwa dan gerakan seseorang, perubahan mengenai tingkah laku seseorang, penyusunan rencana investasi, niat berinvestasi, tekad berinvestasi, dan perubahan perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan (Aini, dkk., 2019).
- 3) Indikator religiusitas meliputi : dimensi ideologi, ritual, pengalaman, intelektual, dan konsekuensi (Glock & Stark, 1965).
- 4) Indikator *green perceived risk* meliputi : risiko keuangan, risiko fungsional, risiko fisik, dan risiko sosial (Wahyuningsih, dkk., 2019)
- 5) Indikator minat investasi mencakup : rasa tertarik, ketertarikan untuk melakukan investasi, kemauan untuk berinvestasi, dan rasa percaya terhadap investasi (Aini *et al.*, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Instrumen

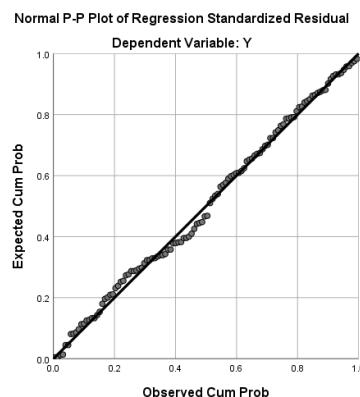
Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel literasi keuangan, motivasi, religiusitas, *green perceived risk*, dan minat investasi memiliki nilai r hitung (*person correlation*) yang lebih besar dari r tabel (0,1824) dan nilai signifikansi (*sig.*) yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian data lebih lanjut. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Alpha Cronbach* untuk menilai konsistensi hasil dari instrumen yang digunakan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,70, yang berarti seluruh instrumen memiliki tingkat

reliabilitas yang tinggi. Variabel literasi keuangan, motivasi, religiusitas, *green perceived risk*, dan minat investasi masing-masing memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,863, 0,917, 0,858, 0,891, dan 0,813. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya sebagai alat ukur yang andal untuk variabel-variabel yang diteliti.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi syarat-syarat yang diperlukan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis regresi. Selain itu, grafik normal *probability plot* juga menunjukkan bahwa penyebaran data mengikuti garis lurus, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan nilai *Tolerance* untuk literasi keuangan sebesar 0,941, motivasi 0,973, religiusitas 0,946, dan *green perceived risk* 0,964, serta nilai VIF yang berkisar antara 1,028 hingga 1,063, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini dapat berkontribusi secara independen terhadap variabel dependen tanpa saling mempengaruhi satu sama lain.

Selain itu, juga dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan

lainnya dengan menggunakan uji glejser. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda (Model 1)

Pengujian hipotesis H1, H2, dan H3 dilakukan dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antara variabel independen (X), yaitu literasi keuangan (X1), motivasi (X2), dan religiusitas (X3) terhadap variabel dependen (Y), yaitu minat investasi. Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

- Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 1. Koefisien Determinasi (R2)

R Square	Adjusted R Square
0,243	0,223

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted r square sebesar 0,223, maka 22,3% minat investasi dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan, motivasi, dan religiusitas. Sedangkan 77,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

F	Sig.
12,013	.000b

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hasil F hitung sebesar 12,013 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, di mana nilai F hitung 12,013 lebih besar dari nilai tabel F yaitu sebesar 2,69 ($df_1=4-1=3$ dan $df_2=116-4=112$). Hal ini berarti model regresi yang terdiri dari variabel literasi keuangan, motivasi, dan religiusitas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel minat investasi *green sukuk*. Dengan demikian, model ini dapat dinyatakan layak digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis regresi lebih lanjut.

- Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)	7,173	4,507	0,000
Literasi	0,224	4,468	0,000
Keuangan			
Motivasi	0,086	2,415	0,017

Religiusitas	0,147	3,017	0,003
Sumber : Data diolah peneliti (2025)			

Berdasarkan tabel 6, persamaan regresi dapat dianalisis, sebagai berikut :

$$Y = 7,173 + 0,224X_1 + 0,086X_2 + 0,147X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Minat Investasi
- α : Konstanta
- β_i : Koefisien regresi
- X_1 : Literasi Keuangan
- X_2 : Motivasi
- X_3 : Religiusitas
- ϵ : Error

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Pada model regresi tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 7,173, hal ini berarti bahwa jika variabel independen (X), yaitu literasi keuangan, motivasi, dan religiusitas diasumsikan sama dengan nol, maka minat investasi akan meningkat sebesar 7,173.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,224 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel literasi keuangan (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka minat investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,224.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel motivasi (X_2) sebesar 0,086 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika motivasi (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka minat investasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,086.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel religiusitas (X_3) sebesar 0,147 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel religiusitas (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja manajerial akan mengalami peningkatan sebesar 0,147.

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) lebih kecil dari 0,05.

Dalam penelitian ini, nilai t tabel diperoleh dari derajat bebas (df) sebesar $n - k = 116 - 4 = 112$, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 1,981.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.19, hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi *green sukuk* (H_1)

Pengujian terhadap variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,468, sedangkan t tabel sebesar 1,981, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yang berarti bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *green* sukuk.

2) Motivasi berpengaruh terhadap minat investasi *green* sukuk (H2)

Pengujian terhadap variabel motivasi menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,415, sedangkan t tabel sebesar 1,981, dengan nilai signifikansi sebesar 0,017, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *green* sukuk.

3) Religiusitas berpengaruh terhadap minat investasi *green* sukuk (H3)

Pengujian terhadap variabel religiusitas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,017, lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,981, dan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yang berarti bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *green* sukuk.

2. Uji Regresi Moderasi (Model 2)

Uji regresi moderasi digunakan untuk menguji pengaruh *green perceived risk* sebagai variabel moderasi. Interaksi antara variabel independen dan moderasi (X^*Z) dimasukkan dalam model regresi untuk menguji apakah *green perceived risk* memperkuat atau memperlemah pengaruh X terhadap Y.

a. Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R2)

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,516	0,485

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4, nilai *R Square* sebesar 0,516 atau 51,6%. Artinya, variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan (X1), motivasi (X2), religiusitas (X3), *green perceived risk* (Z), serta interaksi masing-masing variabel dengan *green perceived risk* (X1Z, X2Z, X3Z) secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat investasi *green* sukuk (Y) sebesar 51,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 48,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

F	Sig.
16,480	.000 ^b

Sumber: Data dilah (2025)

Dibandingkan dengan F tabel pada derajat bebas $df_1 = k = 7$ (jumlah variabel prediktor) dan $df_2 = n - k - 1 = 116 - 7 - 1 = 108$. Berdasarkan tabel distribusi F pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,09. Nilai F hitung (16,480) yang lebih besar dari F tabel (2,09) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1), motivasi (X2), religiusitas (X3), *green perceived risk* (Z), serta interaksi antara masing-masing variabel independen dengan variabel moderasi (X1Z, X2Z, X3Z), secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada minat investasi *green sukuk* (Y).

c. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized		
	Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)	-14,438	-3,568	0,001
X1	0,647	4,942	0,000
X2	0,423	4,753	0,000
X3	0,528	4,054	0,000
Z	2,611	5,664	0,000
X1Z	-0,049	-3,044	0,003
X2Z	-0,040	-3,828	0,000
X3Z	-0,050	-3,142	0,002

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 6, maka persamaan analisis regresi moderasi, sebagai berikut:
$$Y = -14,438 + 0,647X_1 + 0,423X_2 + 0,528X_3 + 2,611Z - 0,049(X_1Z) - 0,040(X_2Z) - 0,050(X_3Z) + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Minat Investasi
 α : konstanta
 β_i : Koefisien regresi
X1 : Literasi keuangan

X2 : Motivasi

X3 : Religiusitas

X1Z : Interaksi antara literasi keuangan dengan *green perceived risk*

X2Z : Interaksi antara motivasi dengan *green perceived risk*

X3Z : Interaksi antara religiusitas dengan *green perceived risk*

ϵ : Error

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar -14,438 menunjukkan bahwa jika variabel independen (literasi keuangan, motivasi, religiusitas dan interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen) diasumsikan sama dengan nol, maka minat investasi akan penurunan sebesar - 14,438.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan pada penelitian ini sebesar 0,647, dapat diartikan bahwa ketika variabel literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka minat investasi akan mengalami peningkatann sebesar 0,647.
- 3) keuangan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka minat investasi akan mengalami peningkatann sebesar 0,647.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel motivasi pada penelitian ini sebesar 0,423, dapat diartikan bahwa ketika variabel motivasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka minat investasi akan mengalami peningkatann sebesar 0,423.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel religiusitas pada penelitian ini sebesar 0,528, dapat diartikan bahwa ketika variabel religiusitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka minat investasi akan mengalami peningkatann sebesar 0,528.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel *green perceived risk* pada penelitian ini sebesar 2,611, dapat diartikan bahwa ketika variabel literasi keuangan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka minat investasi akan mengalami peningkatann sebesar 2,611.
- 7) Nilai koefisien regresi interaksi antara *green perceived risk* dengan literasi keuangan pada penelitian ini sebesar -0,049 dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara *green perceived risk* dengan literasi keuangan, maka minat investasi akan mengalami penurunan sebesar -0,049. Semakin tinggi *green perceived risk*, maka pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi *green sukuk* cenderung melemah.
- 8) Nilai koefisien regresi interaksi antara *green perceived risk* dengan motivasi pada penelitian ini sebesar -0,040 dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara *green perceived risk* dengan motivasi, maka minat investasi akan mengalami penurunan sebesar -0,040. Semakin tinggi *green perceived risk*, maka pengaruh motivasi terhadap minat investasi *green sukuk* cenderung melemah.
- 9) Nilai koefisien regresi interaksi antara *green perceived risk* dengan religiusitas pada penelitian ini sebesar -0,050 dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara *green perceived risk* dengan religiusitas, maka minat investasi akan mengalami penurunan sebesar -0,050. Semakin tinggi *green perceived*

risk, maka pengaruh religiusitas terhadap minat investasi *green* sukuk cenderung melemah.

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- 1) *Green Perceived Risk* Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi *Green Sukuk* (H4)
Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara X1 dan Z ($X1Z$) memiliki nilai t hitung sebesar -3,044 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,982 (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $df = 116 - 8 = 108$). Nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar -0,049 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green perceived risk* (Z) terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap minat investasi *green* sukuk (Y). Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima.
- 2) *Green Perceived Risk* Memoderasi Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Investasi *Green Sukuk*
Interaksi antara X2 dan Z ($X2Z$) memiliki nilai t hitung sebesar -3,828 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,982 (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $df = 116 - 8 = 108$). Nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar -0,040 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green perceived risk* (Z) terbukti memoderasi pengaruh motivasi (X2) terhadap minat investasi *green* sukuk (Y). Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima.
- 3) *Green Perceived Risk* Memoderasi Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Investasi *Green Sukuk*
Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara X3 dan Z ($X3Z$) memiliki nilai t hitung sebesar -3,142 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,982 (pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $df = 116 - 8 = 108$). Nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar -0,050 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *green perceived risk* (Z) terbukti memoderasi pengaruh religiusitas (X3) terhadap minat investasi *green* sukuk (Y). Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi *Green Sukuk*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *green* sukuk, dengan nilai koefisien sebesar 0,376 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar minat

mereka untuk berinvestasi pada *green* sukuk. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perbedaan antara tabungan, investasi, dan asuransi. Penelitian ini sejalan dengan temuan Cantika *et al.* (2022), yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat menjadi landasan dalam mengatur kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dan melakukan investasi yang baik.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), di mana literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif dan meningkatkan keyakinan individu dalam mengambil keputusan investasi. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada pemahaman konseptual, tetapi juga secara langsung memengaruhi kesiapan dan minat seseorang terhadap investasi keberlanjutan seperti *green* sukuk. Penelitian Falikhah *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa pengetahuan individu tentang keuangan syariah dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi, yang sejalan dengan temuan penelitian ini.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Investasi *Green* Sukuk

Analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *green* sukuk, dengan nilai koefisien 0,201 dan signifikansi 0,017. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi individu, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi pada *green* sukuk. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa responden memiliki dorongan internal yang kuat untuk berinvestasi, yang mencerminkan kesiapan dan keinginan yang tinggi untuk terlibat dalam aktivitas investasi. Penelitian Diansyah & Hidayati (2023) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa motivasi investasi pada mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, di mana motivasi berfungsi sebagai faktor internal yang memengaruhi sikap individu terhadap investasi. Individu yang termotivasi cenderung melihat *green* sukuk sebagai instrumen yang bernilai, baik dari sisi finansial maupun keberlanjutan. Penelitian Alwi & Gultom (2024) juga menunjukkan bahwa motivasi diinterpretasikan sebagai dorongan yang mendorong individu untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu, yang berkontribusi pada minat investasi. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan dan otoritas keuangan untuk memperkuat motivasi mahasiswa melalui edukasi dan pelatihan investasi.

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Investasi *Green* Sukuk

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *green* sukuk, dengan nilai koefisien 0,252 dan signifikansi 0,003. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar kecenderungan mereka untuk memiliki minat terhadap investasi *green* sukuk. Hasil analisis

deskriptif juga menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik mengenai perbedaan antara investasi syariah dan konvensional. Penelitian Ladamay *et al.* (2021) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa religiusitas dapat meningkatkan minat berinvestasi pada sukuk, karena individu cenderung memilih instrumen investasi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Religiusitas berperan dalam membentuk norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, di mana individu merasa ter dorong untuk memilih instrumen investasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Penelitian Affan & Russianto (2023) juga menunjukkan bahwa kenaikan minat terhadap instrumen investasi *green* sukuk menjadi indikasi bahwa masyarakat Indonesia mementingkan aspek religiusitas. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan dan otoritas keuangan untuk memperkuat kesadaran religius mahasiswa melalui literasi keuangan syariah dan penyediaan informasi investasi halal, sehingga dapat mendorong praktik keuangan yang etis dan berkelanjutan.

4. Peran Moderasi *Green Perceived Risk* pada Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi *Green Sukuk*

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa *green perceived risk* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi *green* sukuk secara negatif signifikan. Dengan nilai koefisien interaksi sebesar -0,049 dan signifikansi 0,002, temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *green perceived risk* yang dimiliki individu, semakin lemah pengaruh literasi keuangan terhadap minat untuk berinvestasi pada *green* sukuk. Hal ini sejalan dengan *Perceived Risk Theory* yang diperkenalkan oleh Bauer (1960), yang menyatakan bahwa individu akan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul dari tindakan yang akan diambil, terutama jika tindakan tersebut melibatkan ketidakpastian atau potensi kerugian.

Meskipun individu memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dan mampu memahami manfaat serta mekanisme investasi, persepsi risiko yang melekat pada investasi ramah lingkungan seperti *green* sukuk dapat menurunkan minat mereka untuk berinvestasi. Penelitian Halim *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa *green perceived risk* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko yang dirasakan, semakin rendah minat investor untuk berpartisipasi dalam investasi hijau. Oleh karena itu, penting bagi pelaku pasar dan regulator untuk memperkuat kepercayaan publik terhadap *green* sukuk melalui peningkatan transparansi proyek dan edukasi publik mengenai kontribusi positif *green* sukuk terhadap keberlanjutan lingkungan.

5. Peran Moderasi *Green Perceived Risk* pada Pengaruh Motivasi terhadap Minat Investasi *Green Sukuk*

Hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa *green perceived risk* secara signifikan memoderasi hubungan antara motivasi dan minat investasi *green* sukuk. Dengan nilai koefisien interaksi sebesar -0,040 dan signifikansi

0,000, temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *green perceived risk*, semakin lemah pengaruh motivasi terhadap minat investasi *green* sukuk. Meskipun mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berinvestasi, persepsi risiko yang melekat pada *green* sukuk dapat menghambat realisasi dari minat tersebut. Penelitian Halim *et al.* (2022) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa persepsi risiko dapat mempengaruhi keputusan investasi, di mana individu cenderung menahan diri untuk melakukan investasi pada instrumen hijau ketika mereka memiliki persepsi bahwa investasi tersebut memiliki risiko yang tinggi.

Motivasi merupakan faktor pendorong internal yang penting dalam membentuk minat terhadap investasi. Namun, ketika persepsi risiko terhadap *green* sukuk meningkat, pengaruh motivasi ini dapat melemah. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi saja tidak cukup untuk menumbuhkan minat investasi jika persepsi risiko tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi penyedia *green* sukuk dan institusi pendidikan untuk memperkuat edukasi yang tidak hanya membangun motivasi investasi, tetapi juga memberikan pemahaman yang jelas mengenai risiko yang mungkin timbul, sehingga pengaruh positif motivasi terhadap minat investasi dapat dioptimalkan.

6. Peran Moderasi *Green Perceived Risk* pada Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Investasi *Green* Sukuk

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa *green perceived risk* secara signifikan memoderasi pengaruh religiusitas terhadap minat investasi *green* sukuk. Dengan nilai koefisien interaksi sebesar -0,050 dan signifikansi 0,002, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat religiusitas seseorang tinggi, persepsi terhadap risiko investasi hijau dapat melemahkan minat untuk berinvestasi pada *green* sukuk. Hal ini sejalan dengan *Perceived Risk Theory* yang dikemukakan oleh Bauer (1960), yang menyatakan bahwa individu akan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul dari tindakan yang akan diambil, terutama jika tindakan tersebut mengandung ketidakpastian atau potensi kerugian.

Meskipun religiusitas dapat mendorong individu untuk memilih investasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, persepsi risiko menjadi hambatan psikologis yang dapat melemahkan pengaruh religiusitas terhadap minat investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius saja tidak cukup untuk mendorong minat investasi apabila diiringi dengan tingkat persepsi risiko yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan otoritas keuangan untuk memperkuat edukasi mengenai investasi ramah lingkungan berbasis syariah, dengan fokus pada penanganan dan pengurangan persepsi risiko yang ada. Upaya ini akan membantu mengoptimalkan potensi religiusitas sebagai pendorong minat investasi *green* sukuk.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa literasi keuangan, motivasi, dan religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi *green* sukuk, yang mengindikasikan bahwa individu dengan pemahaman keuangan yang baik, dorongan internal yang kuat, dan nilai-nilai religius yang tinggi cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan berkelanjutan ini. Namun, *green perceived risk* berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan tersebut secara negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi persepsi risiko terhadap investasi hijau, semakin lemah pengaruh literasi keuangan, motivasi, dan religiusitas terhadap minat investasi *green* sukuk. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel yang hanya mencakup mahasiswa di Kota Malang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan responden dari berbagai daerah dan latar belakang. Selain itu, penelitian ini juga belum mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi minat investasi, seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, maupun kebijakan terkait investasi hijau, sehingga penelitian mendatang diharapkan dapat memasukkan variabel tersebut agar hasil lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Aditi, B., Nani, Juliana, Surya, E. D., & Manullang, S. O. (2020). Green Trust Mediates The Effect Of Green Perceived Value And Green Perceived Risk Against Green Repurchase Intention. *International Journal of Advance Science and Technology*, 29(9), 354–365.
- Affan, I., & Rusgianto, S. (2023). Pengaruh Environmental Awareness, Religiosity, Dan Risk Aversion Terhadap Minat Gen Z Surabaya Dalam Berinvestasi Green Sukuk. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(2), 1–11.
- Agustin, L. D., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Presepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 535–542.
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang). *E-Jra*, 08(05), 38–52.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alwi, A. S., & Gultom, S. M. (2024). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Minat berinvestasi Gen Z pada Green Sukuk. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7, 73–82.

- Bauer, R. A. (1960). Consumer behavior as risk taking. In R. S. Hancock (Ed.), *Dynamic marketing for a changing world* (pp. 389–398). Chicago, IL: American Marketing Association.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
- Alwi, S. (2014). Perkembangan Religiusitas Remaja. *Kaukaba Dipantara*, 4.
- Arshad, R., Mahmood, U., Siddiqui, H., & Tahir, A. (2014). An Empirical Study about Green Purchase Intentions. *Journal of Sociological Research*, 5(1), 290–305.
- Cantika, Vira Prajna, Ulfia Sheila Pinasti, & Martini Dwi Pusparini. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Supporting Environmental Protection Pada Generasi Z Terhadap Minat Investasi Green Sukuk Untuk Mewujudkan Indonesia Ramah Lingkungan. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4(2), 1138–1155.
- Chen, & V. (2016). Highly efficient measurement technology based on hyperspectropolarimetric imaging. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128.
- Chen, Y. S., & Chang, C. H. (2013). Towards green trust: The influences of green perceived quality, green perceived risk, and green satisfaction. *Management Decision*, 51(1), 63–82.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Issue June).
- Dewi Putri Rahmawati, Bambang Karnain, Achmad Daengs GS, Sugiharto, & I Gede Wiyasa. (2023). Pengaruh Pemahaman Teori Dasar Investasi, Modal Minimal, Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Pada Generasi Milenial Area Surabaya Gresik. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 87–100.
- Diansyah, V. R., & Hidayati, A. N. (2023). Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Di Jawa Timur. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(4), 411–420.
- DJPPR Kemenkeu. (2023). *Green Sukuk: Allocation and Impact Report 2023*.
- Falikhah, A. N., Adinugraha, H. H., & Sulthoni, M. (2024). Copyright (c) 2024 Anis, Hendri, Sulthoni. 9(2).
- Fitrianingrum, S., & Wibowo, P. A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Motivasi Investasi Pada Minat Investasi Karyawan Saskia Fitrianingrum 1 , Purwo Adi Wibowo 2. 16(3), 41–53.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gibson, James L., John M. Ivancevich, James H. Donnelly, & Robbert Konopaske (2019). *Organizations Behavior, Structure, Processes*.
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Chicago: Rand McNally.
- Halim, M. P., Matoati, R., Viana, E. D., & Suryawati, R. F. (2022). The Effect of Financial Literacy and Green Perceived Risk on West Java Millennial Investment Decisions. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 13(2), 203–212.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Indonesia, Insider. (2025). Jumlah Investor Pasar Modal di Malang Melonjak: Minat Investasi Terus Tinggi di Tengah Ketidakpastian Global.
- Juliana, Djakasaputra, A., & Pramono, R. (2020). Green Perceived Risk, Green Viral Communication, Green Perceived Value Against Green Purchase Intention Through Green Satisfaction. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 2722–8878.
- Ladamay, A. Z. F., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta. *Islamic Economics Journal*, 7(2), 161.
- Lin, S. T., & Niu, H. J. (2018). Green consumption: Environmental knowledge, environmental consciousness, social norms, and purchasing behavior. *Business Strategy and the Environment*, 27(8), 1679–1688.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Malang Posco Media. (2025). Sadar Investasi, Mahasiswa Minati Reksadana dan Surat Berharga Negara.
- Mu'izzuddin, Ghasarma, R., Putri, L., & Adam, M. (2017). Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 182–188.
- Mulyono, D. (2022). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FEB UNISMA di masa Pandemi.E-JRA. 11(03).
- Jawa Pos Radar Malang (2025). OJK Malang Target Himpun Dana Pasar Modal Rp 220 T, Optimistis Tercapai karena Jumlah Investor Meningkat. *Jawa Pos Radar Malang*.
- Nurbaiti, S. D. (2022). Analisis Religiusitas dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Emas Pada Masyarakat Kota Surakarta. 1(02), 236–242.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Prasetyo, R., Iswanaji, C., & Khotijah, S. A. (2023). Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 88.

- Pratama, M. A. (2014). Pengaruh Green Perceived Value, Green Perceived Risk Dan Green Trust Terhadap Green Purchase Intention Lampu Philips LED di Surabaya M. Ashar Pratama. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 3(1), 1–20.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Saputra, D. (2018). “Pengaruh Manfaat, Modal, Motivasi Dan Edukasi Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 178–190.
- Schunk, D., Judith, M., & Pintrich, P. (2014). Pearson New International Edition. In British Library Cataloguing-in-Publication Data.
- Shinta Alifia Fahira, Whedy Prasetyo, & Hendrawan Santosa Putra. (2024). Persepsi motivasi mahasiswa dalam minat investasi green sukuk berdasarkan gender. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 17(1), 29–47.
- Situmorang, Masri, Andreas, Riska N. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia sebagai Variabel Moderat. *JOM FEKON*, 1(2).
- Stephen Robbins, T. A. J. (2015). *Organizational Behavior Fifteenth Edition*.Prentice Hall. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sunatar, B., Hendra, M., & Suharmoko, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Sorong. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 31–45.